

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses industrialisasi dan pengembangan industri merupakan salah satu jalur kegiatan dalam suatu usaha secara menyeluruh untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Pola pengembangan industri merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat bukan merupakan kegiatan yang mandiri hanya sekedar mencapai fisik saja (Djojohadikusumo, 1987:53). Dengan demikian, industrialisasi memiliki peran penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi secara berkelanjutan, dan meningkatkan produksi fisik masyarakat melalui perluasan lapangan usaha dan memperluas lapangan kerja.

Perkembangan industri dapat berlangsung dengan baik apabila didukung oleh beberapa faktor. Faktor-faktor itu selain yang menyangkut faktor teknologi industri, juga besar peranannya adalah masyarakat di mana industri itu berada. Begitu besarnya peran masyarakat setempat, sehingga mengharuskannya untuk dibina dan dipersiapkan menghadapi kehadiran dan kelanjutan adanya suatu industri. Pembinaan dan penyiapan masyarakat menjadi masyarakat industri, hanya dimungkinkan oleh pengetahuan yang luas dan mendalam tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat tersebut. Munculnya industri yang mengikutsertakan masyarakat dalam

prosesnya, merupakan bagian yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi ke arah yang lebih baik, serta dapat mengentaskan masyarakat dari kemiskinan (Saripudin, 2005:166).

Kabupaten Cirebon merupakan salah satu wilayah yang memiliki berbagai potensi unggulan di bidang industri, baik itu industri yang berskala besar, kecil, dan menengah, seperti industri tekstil, industri rotan, industri sandal dan industri konveksi. Masuknya berbagai industri di Kabupaten Cirebon, telah memberi perubahan terhadap perekonomian masyarakat setempat, gejala tersebut juga terjadi di Desa Tegal Gubug Kabupaten Cirebon.

Industri konveksi di Desa Tegal Gubug mulai dirintis sekitar tahun 1970, berawal dari beberapa orang warga yaitu Bapak Yasin, dan Rahmat dalam memanfaatkan limbah kain dari pabrik tekstil di Bandung atau yang biasa disebut kain perca, dibuatlah penambul (bungkus guci atau botol), kelambu dan pakaian bayi tanpa kancing atau "oto" (hasil wawancara dengan H. Toha salah seorang pengusaha konveksi pada tanggal 02 Agustus 2010). Keberhasilan dua orang tersebut dalam mengolah kain perca menjadi barang jadi, secara perlahan diikuti oleh sebagian kecil masyarakat Tegal Gubug.

Pada tahun 1980-an industri konveksi mengalami perkembangan, yang ditandai dengan semakin banyaknya jumlah industri konveksi dan hasil konveksi tidak hanya dipasarkan di wilayah lokal Cirebon saja, melainkan sudah dipasarkan ke pasar-pasar daerah Jawa Barat. Selain itu, barang yang diproduksi pun semakin

beragam misalnya pakaian muslim, kebaya, seragam sekolah, kemeja, dan pakaian setelan wanita (hasil wawancara dengan H. Sambung, tanggal 12 Oktober 2010).

Pada umumnya kepemilikan industri konveksi di Desa Tegal Gubug bersifat turun temurun. Akan tetapi, tidak sedikit pemilik konveksi yang memulai usahanya dari nol, yaitu mereka yang pada mulanya merupakan buruh di salah satu konveksi kemudian dengan pengalaman dan kemampuannya mereka berhasil mendirikan konveksi sendiri. Walaupun bertani masih menjadi kegiatan ekonomi yang utama, adanya industri konveksi ini mampu menjadi alternatif yang dapat menambah pendapatan dan menciptakan lapangan pekerjaan.

Memasuki tahun 1995-2000, usaha konveksi di Desa Tegal Gubug mengalami kemajuan. Jika pada awal perkembangannya hanya beberapa orang saja yang menekuni usaha konveksi, tetapi pada tahun tersebut hampir 70% masyarakat turut menekuninya (hasil wawancara dengan H. Sambung, tanggal 12 Oktober 2010). Peningkatan jumlah pengusaha tersebut, tentunya menjadi bukti bahwa usaha konveksi dapat memberi peluang yang besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Tegal Gubug. Akan tetapi, kemajuan industri konveksi yang pesat tersebut ternyata tidak diimbangi dengan kreativitas yang tinggi oleh para pengusaha konveksi khususnya dalam hal inovasi, motif, atau dalam hal manajemen bisnis.

Keadaan tersebut mengakibatkan puncak kejayaan industri konveksi di Desa Tegal Gubug yang sudah dirintis selama 25 tahun hanya dapat bertahan sekitar 5 tahun. Memasuki awal tahun 2000, keadaan industri konveksi mengalami penurunan.

Hal ini dibuktikan dengan semakin berkurangnya jumlah pengusaha konveksi, dan lebih memilih menjadi pedagang pakaian jadi yang produknya diambil langsung dari pabrik-pabrik tekstil di Jakarta atau Bandung.

Faktor lain yang menyebabkan menurunnya industri konveksi di Desa Tegal Gubug, yaitu kurangnya perhatian dari pihak-pihak yang secara tidak langsung terlibat dalam industri konveksi, seperti Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon. PEMDA dinilai kurang memperhatikan baik dalam bimbingan manajemen, penyediaan teknologi, maupun permasalahan permodalan. Penurunan yang terjadi di industri konveksi merupakan sesuatu yang sangat disayangkan. Potensi yang seharusnya masih dapat dimaksimalkan justru terabaikan karena kurangnya kreativitas, pengetahuan, dan perhatian berbagai pihak.

Dinamika yang terjadi pada industri konveksi di Desa Tegal Gubug merupakan sesuatu hal yang menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk melakukan pengkajian lebih dalam terhadap permasalahan yang terdapat pada industri konveksi dari tahun 1970 sampai tahun 2004 dan menuliskannya dalam sebuah skripsi. Penetapan tahun 1970-2004 sebagai kurun waktu kajian dalam penelitian ini adalah bahwa tahun 1970 merupakan permulaan munculnya industri konveksi di Tegal Gubug, sedangkan tahun 2004 dijadikan akhir dari pembahasan karena perkembangan industri konveksi mulai menurun dan para pengusaha konveksi mulai beralih menjadi pedagang pakaian jadi.

Terdapat faktor lain yang mendorong penulis untuk mengkaji mengenai industri konveksi yaitu, industri ini merupakan salah satu potensi ekonomi yang

sangat baik untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi keadaan industri konveksi sekarang justru terabaikan. Dengan adanya kajian ini, diharapkan potensi ini dapat dikembangkan secara maksimal oleh berbagai pihak, dan diharapkan juga bagi penerus generasi muda dapat terus menjaga dan melestarikannya.

1.2 Rumusan dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis merumuskan masalah utama dalam penelitian ini, yaitu “Mengapa setelah 34 tahun merintis usaha konveksi pelaku industri konveksi tidak dapat mempertahankan usahanya?”. Untuk lebih memfokuskan penulisan, mengingat rumusan masalah begitu luas, maka penulis membatasi permasalahannya ke dalam beberapa pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Tegal Gubug sebelum berkembangnya industri konveksi?
2. Bagaimana pertumbuhan industri konveksi di Desa Tegal Gubug tahun 1970-2004?
3. Bagaimana upaya pengusaha konveksi dalam memajukan usaha konveksi di Desa Tegal Gubug tahun 1970-2004?
4. Bagaimana perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Tegal Gubug setelah berkembangnya industri konveksi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan skripsi yang akan dikaji penulis, maka terdapat dua tujuan yang hendak dicapai penulis. Secara umum untuk tujuan dari penulisan ini yaitu “Memperoleh informasi serta menambah wawasan tentang penulisan karya ilmiah khususnya mengenai industri konveksi, agar menjadi pijakan dalam melangkah ke depan”, adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Menggambarkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Tegal Gubug sebelum berkembangnya industri konveksi, meliputi keadaan alam, jumlah penduduk, mata pencaharian, agama, dan pendidikan.
2. Mendeskripsikan proses pertumbuhan industri konveksi di Desa Tegal Gubug disertai dengan faktor-faktor yang menyebabkan industri konveksi berkembang dengan baik, dengan dibatasi oleh faktor modal, tenaga kerja, proses produksi dan pemasaran.
3. Menjelaskan dinamika kehidupan para pengusaha konveksi di Desa Tegal Gubug dalam mempertahankan kelangsungan industri konveksi, yang meliputi kreativitas dan inovasi, serta manajemen usaha. Penulis juga akan menjelaskan komponen tenaga kerja yang terdapat di industri konveksi, bagaimana sistem perekrutan dan pengupahan merupakan hal-hal yang akan dipaparkan.
4. Menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat Desa Tegal Gubug dalam bidang kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi selama kurun waktu 1970-2004 yang diakibatkan adanya industri konveksi, meliputi

perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat, yakni tingkat pendapatan berupa upah yang diterima oleh pekerja dan keuntungan yang didapatkan oleh para pengusaha.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis setelah adanya penelitian mengenai perkembangan industri konveksi, yaitu diharapkan masyarakat Desa Tegal Gubug khususnya para pengusaha industri dapat terus melestarikan kegiatan industri konveksi yang sesuai dengan selera pasar baik itu dari segi model, kualitas, maupun harganya, karena ini merupakan suatu kegiatan yang sudah turun temurun. Selain itu, bagi Pemerintah setempat diharapkan dengan adanya industri konveksi yang hasil produksinya selalu bersaing dengan para pengusaha dari luar daerah Cirebon, sudah sepatutnya memperhatikan dengan lebih baik lagi, seperti dari segi permodalan, pembinaan, serta kebijakan yang diberlakukan dalam pemasaran hasil produksi, sehingga keberadaan industri konveksi ini dapat pula membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Secara umum, masyarakat juga dapat berkontribusi dengan membeli produk dari industri konveksi. Akan tetapi, yang lebih penting dari harapan tersebut adalah terjalin sebuah kerja sama antar elemen yang terkait seperti pengusaha konveksi, Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon, dan masyarakat sebagai pengguna hasil produksi konveksi. Kerjasama yang terjalin secara baik, diharapkan dapat mengembangkan industri konveksi yang secara tidak langsung akan memberikan

kesejahteraan kepada masyarakat sekitar Desa Tegal Gubug, sedangkan secara umum hal tersebut berarti ikut membantu pembangunan ekonomi Jawa Barat.

1.5 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan data

1.5.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Historis. Menurut Gottschalk (1985:32) Metode Historis adalah menguji dan menganalisa secara kritis terhadap rekaman dan peninggalan pada masa lampau.

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian sejarah merujuk pada Ismaun (2005) dan Sjamsuddin (2007), yaitu:

1. Heuristik, merupakan upaya mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, baik itu sumber tulisan maupun lisan. Pada tahap pertama ini penulis melakukan pencarian terhadap sumber-sumber yang relevan dengan topik yang telah dipilih baik berupa buku, artikel, arsip dan lain sebagainya. Penulis juga menjadikan sumber lisan sebagai sumber utama, mengingat sumber-sumber buku dalam penelitian ini sangat terbatas. Biasanya sumber lisan didapatkan dari hasil wawancara terhadap narasumber yang mengetahui tentang keberadaan industri konveksi di Tegal Gubug tahun 1970-2004.
- 2 Kritik, yaitu melakukan penilaian terhadap sumber sejarah baik secara internal atau eksternal guna mengetahui apakah sumber tersebut benar atau tidak. Pada tahap ini, penulis berusaha untuk mengkritisi sumber-sumber sejarah yaitu sumber

lisan dan sumber tulisan. Pada sumber lisan, penulis melakukan kritik berupa pemilihan narasumber yang hendak diwawancarai. Narasumber yang hendak dijadikan sumber sejarah adalah yang memiliki daya ingat yang kuat serta memiliki pengetahuan yang lebih tentang peristiwa sejarah yang sedang diteliti. Sedangkan pada sumber tulisan, penulis melakukan kritik terhadap sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan perkembangan industri konveksi di Tegal Gubug yang dilihat dari aspek internal dan eksternal.

- 3 Interpretasi, yaitu memberikan penafsiran terhadap keterangan-keterangan dari sumber-sumber sejarah berupa data dan fakta sejarah yang berasal dari sumber tertulis maupun sumber lisan yang telah melalui fase kritik. Penulis mencoba merangkai dan menghubungkan fakta dan data tersebut satu sama lain, guna memperoleh penafsiran sumber sejarah yang relevan. Penginterpretasian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan dalam penulisan skripsi ini.
- 4 Historiografi, yaitu menyusun dan membahas data-data dan fakta-fakta sehingga menjadi suatu kesatuan sejarah yang tersusun dalam bentuk skripsi (Ismaun, 2005:33). Historiografi juga merupakan penulisan sejarah, di mana sumber-sumber sejarah yang ditemukan, dianalisis, dan ditafsirkan, selanjutnya ditulis menjadi suatu kisah sejarah yang selaras dan menarik, kemudian dituangkan dalam tulisan berbentuk skripsi tentang perkembangan industri konveksi dan dampaknya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Tegal Gubug tahun 1970-2004.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan studi literatur, dan teknik wawancara.

1. Studi Literatur, yaitu pada langkah awal ini penulis mencari, membaca, dan mengkaji sumber-sumber baik berupa buku, arsip, atau artikel, yang relevan dengan masalah yang diteliti sehingga dapat membantu penulis dalam memecahkan permasalahan dalam penelitian, yaitu mengenai perkembangan industri konveksi di Tegal Gubug.
2. Teknik Wawancara, yaitu suatu teknik untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melakukan wawancara secara langsung terhadap sejumlah responden dan informan melalui wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu dengan melakukan tanya jawab secara resmi yang dilakukan oleh penulis kepada orang yang langsung berhubungan dengan peristiwa, pelaku atau saksi dalam suatu peristiwa sejarah yang akan diteliti, dalam hal ini mengenai industri konveksi di Tegal Gubug tahun 1970-2004. Teknik wawancara yang digunakan erat kaitannya dengan Sejarah Lisan (*Oral History*). Menurut Sjamsuddin (2007:102) Sejarah Lisan (*Oral History*) yaitu ingatan tangan pertama yang dituturkan secara lisan oleh orang-orang yang diwawancara sejarawan.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar mempermudah penulis dalam melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Perkembangan industri konveksi dan dampaknya terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Desa Tegal Gubug Kabupaten Cirebon tahun 1970-2004”, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah yang akan diteliti dengan mengungkap kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Selanjutnya dikemukakan tentang rumusan masalah yang merupakan persoalan-persoalan penting yang memerlukan pemecahan. Batasan masalah yang ditulis pada bagian selanjutnya bertujuan agar pembahasan dalam skripsi ini tidak meluas dari yang ditetapkan. Kemudian, dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian yang memuat maksud-maksud dari pemilihan masalah tersebut. Selanjutnya, metode dan teknik penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan studi literatur, dan terakhir sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini dilakukan pemaparan terhadap sumber kepustakaan yang dijadikan sebagai rujukan bagi penulis dalam mengkaji permasalahan yang diangkat yaitu mengenai “Perkembangan industri konveksi dan dampaknya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Tegal Gubug Kabupaten Cirebon tahun 1970-2004”. Dalam kajian ini mungkin sudah ada penulis lain yang membahas, tetapi disini penulis mencoba membahas dengan kajian yang lebih lengkap sesuai dengan

judul yang penulis angkat. Penulis menggunakan referensi yang relevan dengan pembahasan yang dikaji, yaitu menggunakan sumber-sumber yang berkenaan dengan Industri, kewiraswastaan, serta perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penulisan skripsi ini, yaitu *Heuristik*, yang merupakan upaya mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. *Kritik*, yaitu melakukan penilaian terhadap sumber sejarah baik secara internal atau eksternal. *Interpretasi*, yaitu memberikan penafsiran terhadap keterangan-keterangan dari sumber-sumber sejarah berupa fakta dan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. *Historiografi*, yaitu menyusun dan membahas fakta-fakta sehingga menjadi suatu kesatuan sejarah yang tersusun dalam bentuk skripsi. Selain menjelaskan metode historis, disampaikan pula berbagai pendekatan yang akan digunakan dalam skripsi ini, yaitu pendekatan Interdisipliner.

Bab IV Industri Konveksi di Desa Tegal Gubug Tahun 1970-2004

Pada bab ini, penulis membahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan tentang keadaan sosial ekonomi masyarakat sebelum berkembangnya industri konveksi, pertumbuhan industri konveksi, upaya yang dilakukan pengusaha konveksi dalam memajukan usaha konveksi, serta perubahan sosial ekonomi yang terjadi di masyarakat Tegal Gubug tahun 1970-2004. Pembahasan dalam bab ini ditulis berdasarkan sumber tertulis yang diperoleh dari hasil wawancara.

Bab V Kesimpulan

Pada bab ini akan dikemukakan mengenai kesimpulan, yang merupakan jawaban terhadap masalah-masalah secara keseluruhan setelah pengkajian pada bab-bab sebelumnya.

